

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biawak (*Varanus Salvator*) adalah kadal yang di anggap sebagai sala satu jenis kadal terbesar di dunia. Sebanyak 53 spesies teridentifikasi di seluruh dunia. Adapun lebih dari 40% seluruh jenis biawak di dunia terdapat di wilayah indonesia. Biawak termasuk kedalam pauna tipe peralihan penyebarannya hampir di seluruh indonesia, mulai dari wilayah indonesia bagian barat hingga kewilaya indonesiah bagaian timur. Biawak berasal dari kata arap 'waran' yang berarti monitor. Secara bentuk pisik, biawak dapat mengangkat dirinya secara vertikal dengan menopang pada kedua kaki belakang dan ekornya sehingga memiliki padandangan yang lebih jelas dan tinggi dari sekitarnya. Berdasarkan indikator tersebut maka penamaanya dalam bahasa inggris yaitu 'monitir lizard' (Pianka et al, 2014; Parameswari, 2012).

Biawak banyak diburuh oleh manusia, baik sebagai hewan pemeliharaan maupun di ambil kulitnya sebagai bisnis untuk perhiasan wanita. Biawak memiliki banyak manfaat, minyak kulit biawak di percaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit kulit karena menggdung senyawa tertentu yang dapat membunuh kuman dan mengurangi alergi (Travis, 2011).

Lemak dan minyak merupakan zat makanan yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh manusia. Selain itu lemak dan minyak juga merupakan sumber energi yang lebih efektif dibandingkan dengan karbohidrat dan protein. Satu gram minyak atau lemak dapat menghasilkan 9 kkal, sedangkan karbohidrat dan protein haya menghasilkan 4 kkal/gram (Muchtadi, et. al., 1992). Lemak dan minyak terdapat pada hampir semua bahan pangan dengan kandungan yang berbeda beda, tetapi lemak dan minyak sering kali di tambahkan dengan sengaja kebahan makanan dengan berbagai tujuan.

Dalam pengolahan bahan pakan, minyak dan lemak berfungsi sebagai media penghantar panasa, seperti minyak goreng, shortening (mentega putih), lemak (gajih), mentega, dan margarine. Di samping itu, penambahan lemak juga di maksudkan untuk menambah kalori serta memperbaiki tekstur dan cita rasa bahan pangan. Lemak dan minyak tersebut di kenal sebagai lemak tersembunyi (invisible fat). Sedangkan lemak dan minyak yang telah diekstrasi dari ternak atau bahan nabati dan di murnikan dikenal sebagai minyak biasa atau lemak kasat mata (invisible fat) (Ketaren, 1986).

Rendering merupakan suatu cara ekstraksi minyak atau lemak dari bahan-bahan yang diduga mengandung minyak atau lemak dengan kadar air relatif tinggi dengan menggunakan

panas (suhu) (Winarno, 1980). *Dry rendering* adalah proses rendering tanpa penambahan air selama proses berlangsung, *dry rendering* dilakukan dalam oven. Pengambilan minyak dengan menggunakan oven dapat mempertahankan kandungan minyak karena suhu dan waktunya terkontrol (Guntarti dkk, 2016).

Berdasarkan dari pengalaman dan bukti empiris di Sulawesi Utara, Desa Mopuya penyakit kulit diobati menggunakan minyak biawak. Masyarakat Desa Mopuya menggunakan minyak biawak dengan tujuan untuk menghilangkan luka bakar dan gatal-gatal.

Salah satu yang berperan dalam penyembuhan penyakit kulit adalah asam lemak. Di dalam ekstrak minyak biawak terdapat kandungan asam lemak yang dapat membantu proses penyembuhan luka, asam lemak bekerja dengan cara memperbaiki jaringan yang rusak akibat luka.

Berdasarkan uraian di atas serta belum ada jurnal yang terkait dengan minyak biawak maka dilakukan penelitian ini dengan judul “Karakteristik lemak pada ekstrak minyak biawak (*Varanus salvato*) menggunakan metode Spektrofotometri Uv-Vis

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah “Berapa kadar asam lemak pada ekstrak minyak biawak menggunakan metode Spektrofotometri Uv-Vis

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan:
Untuk mengetahui kadar asam lemak pada ekstrak minyak biawak menggunakan metode Spektrofotometri Uv-Vis

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi industri farmasi pada umumnya dapat dijadikan acuan untuk membuat sediaan yang bertujuan untuk obat kulit
2. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki sampel yang sama.
3. Bagi instansi, untuk memberikan ilmu pengetahuan untuk menjadi bahan pembelajaran dan juga sebagai sumber referensi tambahan untuk para peneliti yang tertarik pada bidang ini

